



## Penerapan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Maulida Mandasari Lubis<sup>1\*</sup>, Sadieli Telaumbanua<sup>2</sup>, Dian Syahfitri<sup>3</sup>

bundamaul0502@gmail.com<sup>1\*</sup>, kadisgusit@gmail.com<sup>2</sup>, diansyahfitri@unprimdn.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup>Universitas Prima Indonesia

Received: 04 08 2025. Revised: 13 10 2025. Accepted: 06 12 2025.

**Abstract :** This study is based on the fact that the development of 21st-century skills is very important, especially critical thinking skills, which until now are considered lacking in conventional learning methods. The purpose of this study is to determine how much influence the problem posing method has on students' ability to think critically during the reading comprehension learning process. This type of research is quantitative experiment. In grade XI of SMA Negeri 5 Tanjungbalai, students were divided into two groups. One group is the experimental class using the problem posing method, and the other is the control class using the conventional method. A test was used to assess critical thinking skills through reading comprehension. The results of the study illustrate that the problem posing technique improves students' ability to think critically with a mean of 88.77 compared to students using the conventional method with a mean of 82.17. According to the t-test, there is a significant difference ( $\text{sig. (2-tailed)} = 0.000 < 0.05$ ), and the effect size produces a value of 1.14, which indicates that it is in the high category. These results indicate that problem posing is an effective technique for teaching students to think critically. This research shows that problem posing can be used as a learning method that encourages active student learning and improves critical and in-depth text comprehension.

**Keywords :** Problem posing, Critical Thinking, Reading Comprehension.

**Abstrak :** Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pengembangan keterampilan di abad ke-21 sangat penting, terutama kemampuan berpikir kritis, yang hingga saat ini dianggap kurang dalam metode pembelajaran konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh metode *problem posing* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Jenis penelitian kali ini adalah kuantitatif eksperimen. Di kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai, siswa terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok adalah kelas eksperimen yang menggunakan metode problem posing, dan yang lainnya adalah kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Tes digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis melalui membaca pemahaman. Hasil penelitian menggambarkan bahwa teknik *problem posing* meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan mean 88,77

daripada siswa yang menggunakan metode konvensional dengan mean 82,17. Menurut uji-t, ada perbedaan yang signifikan ( $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$ ), dan ukuran efek menghasilkan nilai 1,14, yang menunjukkan bahwa itu adalah kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa *problem posing* adalah teknik yang efektif untuk mengajarkan siswa berpikir kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa *problem posing* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang mendorong pembelajaran aktif siswa dan meningkatkan pemahaman teks kritis dan mendalam.

**Kata Kunci :** *Problem posing*, Berpikir kritis, Membaca pemahaman.

## PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan oleh siswa di era perkembangan abad 21 (Utami et al., 2022). Kemampuan ini dianggap perlu dalam dunia pendidikan karena mendorong siswa untuk berpikir terarah, tersistem, dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemerintah untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan reflektif (Nikson Kollo et al, 2024). Salah satu tantangan yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya dalam muatan membaca pemahaman, adalah rendahnya keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Kemampuan siswa ini dapat dilihat dari kebiasaan yang hanya menjawab pertanyaan tanpa menganalisis makna bacaan secara mendalam. Di SMA Negeri 5 Tanjungbalai, misalnya, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, di kelas guru hanya menyampaikan pembelajaran searah, sementara siswa hanya menerima dan mengerjakan tugas tanpa dilibatkan dalam proses berpikir yang lebih dalam lagi.

Untuk menjawab tantangan ini, pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk berpikir lebih sangat diperlukan (Trimahesri et al., 2019). Salah satu pendekatan yang relevan digunakan untuk menjawab tantangan ini adalah *problem posing*. *Problem posing* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk membuat pertanyaan dan memecahkan masalah secara mandiri menggunakan apa yang mereka baca atau pelajari (Yanti et al., 2021). Siswa tidak hanya memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi, tetapi pendekatan ini juga membuat pengalaman belajar mereka lebih berharga karena mengajarkan mereka untuk berpikir kritis saat melihat dan memahami teks. Menurut Thobroni & Mustofa (2012) bahwa penerapan pendekatan *problem posing* bagi siswa mampu menghasilkan ide baru, memberi saran atau aktif

dalam diskusi, mampu berinteraksi antara satu sama lain, terlibat dengan aplikasi pengetahuan secara aktif, terlibat dengan aktivitas yang autentik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model *problem posing* adalah proses pembelajaran yang dapat membuka rahasia realita sehingga kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk memformulasikan pertanyaan dari suatu masalah siswa sendiri. Jika beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas pendekatan *problem posing* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, meskipun sebagian besar masih difokuskan pada mata pelajaran matematika. Namun kali ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan teknik *problem posing* berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada bagian pemahaman membaca. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan model pembelajaran yang berguna dan sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dalam bentuk eksperimen kuantitatif. Dua kelompok dilibatkan dalam desain ini: satu kelompok diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *problem posing*, dan yang lain adalah kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Setelah perlakuan, sebuah posttest akan diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil setelah tes akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *problem posing* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Penelitian ini mempelajari semua siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai. Untuk mengumpulkan sampel, teknik *purposive sampling* digunakan karena kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa yang berada di kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai pada tahun ajaran 2024 - 2025. Jumlah seluruh siswa kelas XI yang sekaligus menjadi populasi mencakup 218 siswa. Dengan rincian jumlah siswa perkelas sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI MIA 1	30 Siswa
2	XI MIA 2	30 Siswa
3	XI MIA 3	32 Siswa
4	XI MIA 4	32 Siswa
5	XI IIS 1	32 Siswa
6	XI IIS 2	31 Siswa
7	XI IIS 3	31 Siswa
Jumlah Keseluruhan		<b>218 Siswa</b>

Teknik *purposive sampling*, metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, digunakan untuk memilih sebagian dari populasi (sampel) dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari dua kelompok yang memiliki karakteristik yaitu: kelompok Eksperimen (Kelas XI Mia 1): Siswa yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *problem posing*. Kelompok Kontrol (Kelas XI Mia 2): Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran melalui pendekatan konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik yang relevan untuk mengukur variabel yang diteliti. Data pertama dikumpulkan melalui tes. Kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran membaca pemahaman diukur melalui tes. Tes dilaksanakan setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan metode pembelajaran *problem posing*. Aspek kemampuan berpikir kritis dalam penerapannya di pembelajaran membaca pemahaman seperti kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan logis, adalah matrik yang digunakan dalam desain tes.

Tabel 2. Daftar kisi-kisi instrumen

Indikator Soal	Bentuk Tes	Nomor Soal
Kemampuan menganalisis informasi berdasarkan editorial	Pilihan ganda	1,2,3,4,5,6,7,8
Kemampuan memahami langkah-langkah dalam teks prosedur	Pilihan ganda	9,10
Kemampuan memahami informasi berdasarkan grafik, tabel dan denah	Pilihan ganda	15,16,22
Kemampuan menganalisis informasi berdasarkan teks eksplanasi	Pilihan ganda	23 s.d 35
Kemampuan menemukan data/fakta dalam teks editorial	Pilihan ganda	11,12,13,14,17-21

Meskipun penelitian ini berjenis kuantitatif, namun observasi atau pengamatan tetap digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Observasi digunakan untuk memantau proses pelaksanaan metode pembelajaran *problem posing* di kelas eksperimen. Data tersebut berupa: Keterlibatan siswa selama pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru dalam proses problem posing dan respon siswa terhadap penerapan metode ini. Adapun aspek pengamatan yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Aspek Pengamatan di kelas eksperimen

No	Aspek Pengamatan	Indikator Keberhasilan
1	Pembukaan Pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan, apersepsi, dan kesiapan siswa
2	Kesesuaian Metode dengan Tujuan	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran
3	Aktivitas Siswa	Siswa aktif berdiskusi/berpikir/berpraktik sesuai metode

4	Peran Guru	Guru membimbing, memfasilitasi, dan tidak mendominasi
5	Penggunaan Media/Alat	Media yang digunakan mendukung metode dan mudah dipahami siswa
6	Waktu dan Alur Kegiatan	Tahapan pembelajaran berjalan sistematis dan sesuai waktu yang dirancang
7	Refleksi atau Penutup	Guru memberi penguatan dan kesimpulan sesuai hasil pembelajaran
8	Respons dan Keterlibatan Siswa	Antusiasme siswa terhadap pembelajaran tampak jelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *problem posing* berdampak pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan pembelajaran pemahaman membaca. Siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai adalah subjek penelitian. Mereka terdiri dari dua kelas: satu kelas eksperimen yang menggunakan model *problem posing* dan yang lain adalah kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Seluruh sampel siswa berjumlah enam puluh, dengan tiga puluh siswa per kelas. Di kelas eksperimen, guru menyampaikan muatan pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Telaumbanua (2023) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan.

Membaca pemahaman ini dapat dilahirkan atau diproduksi kembali apabila diperlukan. Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman (Somadayo, 2011). Sedangkan membaca adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tersurat atau tampak jelas dalam bahan bacaan (Nurhadi, 2010:58). Pembaca tidak menangkap informasi yang tersirat dalam bahan bacaan. Namun dalam membaca pemahaman, siswa dituntut untuk lebih dari sekedar membaca yang dimaksudkan. Di kelas eksperimen ini guru memadukan teknik membaca pemahaman dengan pendekatan *problem posing*. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan tes akhir/post test untuk mengukur kemampuan siswa berpikir kritis. Tes berbeda dengan yang diberikan sebelumnya pada saat perlakuan. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

Tabel 4. Tahapan Penerapan *Problem Posing*

<b>Tahapan <i>Problem Posing</i></b>	<b>Penjelasan</b>
Menguraikan Isi	Guru Menjelaskan materi kepada peserta didik, jika perlu untuk memperjelas konsep guru memberikan peserta didik kode
Menggambarkan masalah	Guru memberikan contoh soal dan memberikan stimulus berupa gambar, kisah atau cerita, diagram, pemaparan dan lain-lain
Membuat masalah	Guru memberi latihan dengan model <i>problem posing</i> dengan mengaitkan masalah dengan kehidupan sehari-hari

Mendiskusikan masalah	Pada tahap ini seorang guru menjadi fasilitator untuk memandu peserta didiknya berdiskusi untuk memecahkan masalah, fasilitator atau guru hanya memantau dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar, tidak boleh ikut terlibat dalam pemecahan masalah
Mendiskusikan alternatif pemecahan masalah	Guru membahas tugas yang diberikan dengan model <i>problem posing</i> dan melatih peserta didik untuk mencari kemungkinan pertanyaan lain yang didapat dari stimulus.

Tabel 5. Gambaran Kemampuan Hasil Tes

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa (n)	30	30
Maksimum ( $x_{maks}$ )	100	100
Minimum ( $x_{min}$ )	80	60
Rata-rata (mean)	89	82
Modus	89	80
Varians ( $s^2$ )	23,4	53,4
Simpangan Baku (s)	4,8	7,3

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa mean nilai posttest kelas eksperimen adalah 88,77, sedangkan nilai mean kelas kontrol hanya mencapai 82,17. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 4,703, lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 7,339, yang menandakan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata.

Tabel 6. Uji Independent Test

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Berpikir	Kelas Eksperimen	30	88.77	4.703
Kritis Siswa	Kelas Kontrol	30	82.17	7.339

Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,061 untuk kelas eksperimen dan 0,050 untuk kelas kontrol (lebih besar dari 0,05). Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians di kedua kelompok tersebut sama, dengan nilai signifikansi 0,100 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, Independent Sample t-Test dapat digunakan untuk melakukan uji statistik lanjutan.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$\alpha$	Sig.	Keterangan
Eksperimen	30	0,05	0,061	Normal
Kontrol	30	0,05	0,050	Normal

Berikutnya dilakukan uji t terhadap hasil tes. Hasil uji  $t$  memperlihatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima,

yang berarti penerapan metode *problem posing* memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Tabel 8. Hasil Uji-t (*Independent Sample Test*)

$\alpha$	Sig.(2-tailed)	Keterangan
0,05	0,000	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Selanjutnya, analisis *effect size* digunakan untuk mengukur besar pengaruh perlakuan. Diperoleh nilai *Cohen's d* sebesar 1,14 dengan persentase 86%, yang termasuk dalam kategori pengaruh tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa *problem posing* tidak hanya efektif secara perhitungan, tetapi juga memiliki dampak yang kuat dan bermakna dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

Tabel 9. Perhitungan *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Hasil	Persentase
D	1,14	86%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *problem posing* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada muatan pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik *t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan pendekatan menggunakan *problem posing* dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa pendekatan. Temuan ini didukung oleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 88,77, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 82,17. Selain itu, hasil analisis *effect size* menunjukkan nilai 1,14 atau 86%, yang dikategorikan sebagai pengaruh tinggi menurut standar Cohen. Hal ini membuktikan bahwa metode *problem posing* bukan hanya berdampak secara statistik, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi pengembangan metode pembelajaran di kelas.

Secara pedagogis, model *problem posing* mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam tugas menyusun pertanyaan berdasarkan teks yang telah mereka baca. Aktivitas ini menuntut keterlibatan kognitif yang lebih dalam, sehingga siswa secara tidak langsung dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis isi teks, dan menarik kesimpulan logis dari bacaan. Proses ini tidak ditemukan secara optimal pada metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan berfokus pada pemberian materi serta latihan soal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode *problem posing* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada muatan pelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungbalai. Berdasarkan observasi selama penelitian di kelas eksperimen, yaitu kelas XI MIA1, terlihat bahwa siswa didorong untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka rumuskan sendiri dari teks yang diberikan. Selama proses ini, siswa berusaha menjawab pertanyaan yang berasal dari ide teman mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan kognitif mereka. Ketika siswa mampu menemukan dan menyelesaikan sendiri permasalahan dari suatu wacana, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan daya ingat terhadap informasi tersebut cenderung lebih tahan lama. Selain itu, siswa juga terdorong untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga mereka dapat berdiskusi dengan teman, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta menilai hasil kerja siswa lainnya secara aktif.

Secara umum penerapan metode *problem posing* memberikan pengaruh yang signifikan bagi kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi saat penerapan metode ini di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa kendala berupa keterbatasan kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan, waktu pembelajaran yang terbatas serta terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa. Di kelas kontrol, yaitu kelas XI MIA2, proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konvensional. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas. Metode ini melibatkan guru menyampaikan materi secara langsung, dan siswa bertindak sebagai pendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru. Setelah itu, guru menyajikan beberapa contoh soal. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. Setelah latihan selesai, beberapa siswa diminta menyampaikan hasil pengerjaan tugas mereka ke depan kelas, sementara siswa lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami. Pada pembelajaran konvensional, siswa hanya mendengarkan guru dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan metode *problem posing* diukur melalui instrumen tes pilihan berganda yang dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek berpikir kritis dalam konteks membaca pemahaman. Perbandingan antara aspek yang diuji dan kemampuan yang digapai dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Keterkaitan antar Aspek Penelitian

<b>Aspek Berpikir Kritis</b>	<b>Deskripsi dalam Konteks Membaca Pemahaman</b>	<b>Indikator yang Diuji dalam Soal Pilihan Berganda</b>	<b>Kemampuan yang Digapai oleh Siswa</b>
------------------------------	--	---	--



1. Interpretasi	Kemampuan memahami makna eksplisit dan implisit dalam teks	Mengidentifikasi gagasan utama, makna kata/frasa, informasi tersurat	Memahami isi teks secara literal dan kontekstual
2. Analisis	Membedakan antara fakta dan opini, bagian dan keseluruhan dalam teks	Menganalisis struktur teks, hubungan antaride, dan tujuan penulis	Menunjukkan kemampuan memecah informasi menjadi bagian bermakna
3. Evaluasi	Menilai kualitas argumen dan kredibilitas informasi dalam bacaan	Memilih alasan yang logis, menilai ketepatan pendapat dalam teks	Memberikan penilaian kritis terhadap isi dan gaya penyampaian
4. Inferensi (Penarikan Kesimpulan)	Menyimpulkan informasi baru dari bukti yang tersedia dalam teks	Menarik simpulan berdasarkan konteks dan informasi tersirat dalam teks	Mampu membuat inferensi yang logis dan relevan
5. Eksplanasi	Menjelaskan alasan di balik suatu pemahaman terhadap bacaan	Memilih penjelasan paling tepat atas suatu fenomena atau argumen dalam teks	Mampu menjelaskan hasil pemahaman dengan argumen yang mendasar

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang belajar dengan penerapan metode *problem posing* lebih baik hasilnya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Pendekatan *problem posing* mendorong siswa menjadi lebih aktif dan berkembang, karena mereka dilibatkan secara langsung dalam menemukan permasalahan dari bahan bacaan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berargumentasi dengan teman sekelas dalam mencari solusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, berkembang dan bermakna bagi mereka. Secara umum penerapan metode *problem posing* memberikan pengaruh yang tinggi bagi kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Akan tetapi dari hasil pengamatan/observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala. Kendala tersebut berupa keterbatasan kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan, waktu pembelajaran yang terbatas serta perbedaan tingkat kemampuan siswa yang pada akhirnya mengarahkan guru agar lebih merangkul seluruh siswa dalam menerapkan metode ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *problem posing* meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam muatan pembelajaran membaca pemahaman. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), dan nilai posttest rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih

tinggi (88,77) daripada kelas kontrol (82,17). Selain itu, metode problem posing memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai ukuran pengaruh 1,14 dan persentase pengaruh 86%. Menurut teori Cohen's persentase pengaruh 86% ini masuk pada kategori tinggi. Metode ini terbukti mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir, menyusun pertanyaan bermakna, dan mengeksplorasi isi teks secara lebih mendalam. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar juga menciptakan suasana kelas yang lebih dialogis dan konstruktif. Oleh karena itu, *problem posing* adalah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan membaca pemahaman. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk mengintegrasikan metode yang berorientasi pada keterlibatan kognitif siswa secara aktif dalam proses belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Nikson, K., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JHIP*, 7. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Telaumbanua, S. (2023). *Membaca Pemahaman dengan Strategi Kewacanaan*. Lakeisha.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2011). *Belajar dan pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Arruz media.
- Trimahesri, I., Tyas, A., Hardini, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education*. *TSCJ*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.22272>
- Utami, H. B., Salsabila, E., Wiraningsih, E. D., Matematika, P., & Jakarta, U. N. (2022). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika. *J-PiMat*, 4(2). <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2025>
- Yanti, J., Istiqomah, N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.553>